

PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PEER MEDIATED INSTRUCTION AND INTERVENTION* DAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR-SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI

Arwin Arif

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118

*email: arwinarif97@yahoo.co.id

Abstract: Comparing The Implementation of Peer Mediated Instruction and Intervention Learning Model and Think Pair-Share Learning Model on Biology Learning Achievement.

This study aim to know the difference in the results of student's learning outcomes grade VII of SMP Negeri 2 Bajeng Gowa Regency, on the subject of diversity of living things which taught with the Peer Mediated Intruction and Intervention (PMII) type Class Wide Peer Tutoring (CWPT) and Think Pair Share (TPS). This is a quasi experimental research using pretest-posttest design nonequivalent control group design. The population of this research is the entire grade VII students of SMP Negeri 2 Bajeng Gowa academic year 2015/2016, consisting of 3 groups of study of 151 students, with a total sample of 29 people on class VIIB and 29 people on class VIIA. The results showed that retrieved the value $t_{count} 0.557 < t_{table} 2.000$ and significance ($0.000 < 0.05$), this indicates that H_0 is rejected and the H_1 is accepted, so that it can be concluded that there is a positive influence and a significant difference from the application of the model of learning PMII type CWPTfor VIIB and Think Pair Share (TPS) for class VIIA.

Abstrak: Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Peer Mediated Intruction and Intervention* dan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Biologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Peer Mediated Intruction and Intervention* (PMII) tipe *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) dan Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) menggunakan desain *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri atas 3 rombongan belajar yang berjumlah 151 siswa, dengan jumlah sampel 29 orang pada kelas VIIB dan 29 orang pada kelas VIIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} 0,557 < t_{tabel} 2,000$ dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PMII Tipe CWPT untuk kelas VIIB dengan menggunakan model pembelajaran TPS untuk kelas VIIA.

Kata kunci: CWPT, TPS, Hasil Belajar Biologi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang sangat integral pembangunan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Kualitas pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran. Salah satu tanda seseorang belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Produk dari proses pembelajaran ideal adalah hasil yang baik dan optimal. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku siswa.

Model pembelajaran kooperatif *Peer Mediated Intruction and Intervention* (PMII) tipe *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) disebut juga pengajaran berpasangan seluruh kelas merupakan salah satu model pembelajaran

kooperatif yang melibatkan dua orang siswa untuk saling menyampaikan materi. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa berperan sebagai tutor dan tutee secara bergantian selama sesi tutoring, sehingga tutor maupun tutee menunjukkan peningkatan kemampuan penguasaan materi. Model pembelajaran CWPT juga mampu memperbaiki sikap siswa dalam proses pembelajaran karena pada sesi tutoring siswa dituntut untuk aktif baik berlaku sebagai tutor maupun tutee secara bergantian.

Model pembelajaran tipe PMII Tipe CWPT mampu mengatasi kendala komposisi kelas yang heterogen dan mampu membuat peserta didik lebih sukses dari pada pembelajaran dengan pendekatan *teacher mediated*, peserta didik yang mempunyai kekurangan dalam belajar juga terakomodasi lebih cepat karena mereka “dipaksa” oleh teman sebayanya untuk maju bersama. PMII memberikan alternatif untuk pembelajaran di kelas yang biasanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi atau belajar mandiri. Pada metode ini, siswa dipasangkan oleh guru untuk bekerja sama melakukan kegiatan pembelajaran, di mana siswa berperan sebagai *tutor* dan sebagai *tutee*. Siswa diajarkan peran oleh guru, menjalani peran sebagai guru, dan mengajar siswa lain dengan sistematis (Budiaty, 2009).

Permasalahan yang sering dihadapi pendidik adalah kurang berhasilnya pencapaian kompetensi belajar siswa. Pencapaian keberhasilan siswa dapat dilakukan dengan bentuk belajar aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif yaitu dengan cara melibatkan mereka berperan sebagai pendidik atau *tutor* bagi temannya sendiri sehingga merasa terpacu untuk lebih banyak menguasai materi hal ini sering disebut sebagai strategi pembelajaran PMII.

Model CWPT tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang ke Pandaannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas (Hidayah, 2012).

Menurut Terry (2011) prosedur pelaksanaan CWPT sebagai berikut: *Grouping* (Pengelompokan), *Explanation* (Penjelasan), *Substitution* (Pergantian), *Achievement* (Penghargaan), *Evaluation* (Evaluasi).

Model pembelajaran TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini mengasumsikan bahwa carayang efektif untuk membuat suatu variasi suasana pola diskusi kelas dengan semua diskusi membutuhkan peraturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Model ini memberikan waktu yang banyak bagi siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu dengan guru hanya berperan memfasilitasi penyajian singkat siswa ketika membaca hasil kerjanya, selain itu guru menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki tahap-tahap yang telah ditetapkan untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model TPS memiliki tahapan *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan): dan *Sharing* (berbagi).

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru biologi di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa, guru memiliki peran aktif (*teacher center*) untuk memberikan informasi tanpa memperhatikan potensi dan kemampuan siswanya untuk menjadi media alternatif untuk bertukar pikiran dengan temannya yang lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dua tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2014/2015 dan tahun ajaran 2015/2016 yang menunjukkan hasil pada umumnya siswa memperoleh nilai rata-rata 40, di bawah nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu 65. Hal inilah yang dijadikan sebagai pertimbangan peneliti untuk memilih SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebagai lokasi penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah Mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PMII tipe CWPT dan Model pembelajaran TPS.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PMII Tipe CWPT dan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII pada pokok bahasan

keanekaragaman makhluk hidup di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pretest-posttest nonequivalent control group design. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

X₁: Penerapan model pembelajaran PMII Tipe WPT.

X₂: Penerapan model pembelajaran TPS

O₁: Hasil Pretest PMII Tipe CWPT

O₂: Hasil posttest PMII Tipe CWPT

O₃: Hasil pretest TPS

O₄: Hasil posttest TPS

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Model Pembelajaran PMII Tipe CWPT yang diberi simbol X₁ dan Model Pembelajaran TPS yang diberi simbol X₂, serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diberi simbol Y.

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VII SMP Negeri 2 Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri atas 5 rombongan belajar yang berjumlah 151 siswa. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Peneliti mengambil sampel yang bersifat *Multi Stage Sampling* yaitu sampel kelompok di mana setiap kelompok yang terpilih sebagai sampel, Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku ajar siswa dan media. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tes hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat. Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah mengawali dengan mencari informasi dan mengetahui kondisi awal yang ada pada tempat yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Secara umum penelitian ini terdiri atas tiga

langkah utama yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: Statistik deskriptif dan Statistik Inferensial. Data hasil belajar siswa akan dianalisis deskriptif dengan memberikan gambaran sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh siswa. Teknik analisis data dengan statistik inferensial digunakan dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian. Untuk pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji T atau T-Tes. Sebelum melakukan analisis melalui uji t atau T-Test, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik parametrik, yang meliputi:

- Uji normalitas dengan menggunakan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test dan data hasil belajar dari sampel akan berdistribusi normal apabila nilai $p \text{ (sig.)} > \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.
- Uji homogenitas varian dengan menggunakan Levene's Test of Error Variances dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. dan kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai $P \text{ (sig.)} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

Menurut Kemendikbud dalam Arwin (2014) pengkategorian hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

Interval Skor/ Nilai	Kategori
85 -100	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Cukup
35-54	Rendah
0-34	Sangat Rendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi peserta didik kelas eksperimen 1 (VIIB) setelah dilakukan pretest yang dapat dilihat pada tabel 3. Tabel distribusi frekuensi dan persentase pretest hasil belajar biologi di atas menunjukkan bahwa frekuensi 10 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 40% berada pada interval 29-33, frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 20 %, dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 4%.

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi peserta didik kelas

eksperimen 1 (VIIB) setelah dilakukan posttest yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel distribusi frekuensi dan persentase posttest hasil belajar biologi di atas menunjukkan bahwa frekuensi 7 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 28% berada pada interval 61-71. Frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 20%, dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 4%. Data distribusi frekuensi pretest dan posttest Kelas eksperimen 1 (VIIB) disimpulkan pada tabel 5.

Pretest Kelas Eksperimen 1 (VIIB) Skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen 1 (VIIB) adalah 48, sedangkan skor terendah adalah 23 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 32,5 dengan standar deviasi 5,83.

Post test Kelas Eksperimen 1 (VIIB) Skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen

1 (VIIB) adalah 93, sedangkan skor terendah adalah 28 skor rata-rata yang diperoleh adalah 67 dengan standar deviasi 16,92.

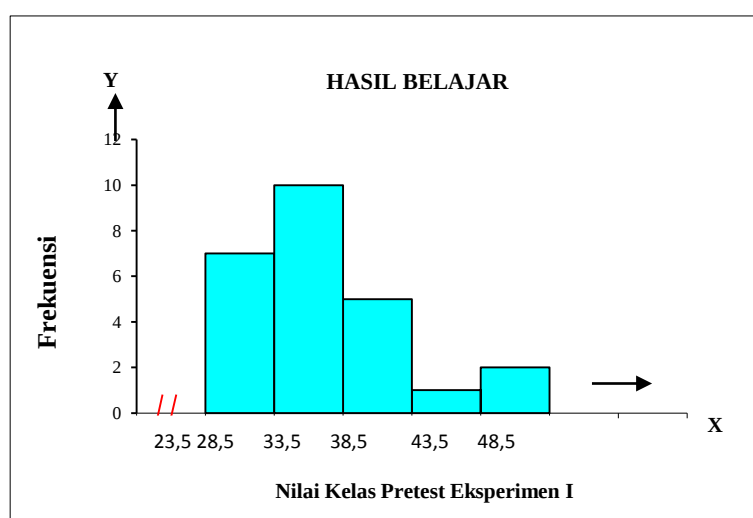
Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen 1 (VIIB) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar biologi meningkat setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata pretest adalah 32,5 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 67 dengan selisih sebanyak 34,5.

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi peserta didik kelas eksperimen 2 (VIIA) setelah dilakukan pretest yang dapat dilihat pada tabel 6. Tabel distribusi frekuensi dan persentase pretest hasil belajar biologi di atas menunjukkan bahwa frekuensi 8 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 32% pada interval 27-31 frekuensi 5 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 20%, dan frekuensi 1 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 4%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pretest Peserta Didik Eksperimen I

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	(xi- $\bar{x}$) ²	F (xi- $\bar{x}$) ²	Persentase (%)
24-28	7	7	26	182	42,25	295,75	28%
29-33	10	17	31	310	2,25	22,5	40%
34-38	5	22	36	180	12,25	61,25	20%
39-43	1	23	41	41	72,25	72,25	4%
44-48	2	25	46	92	182,25	364,5	8%
Jumlah	25	-	-	805	311,25	816,25	100

Sumber: data primer pretest

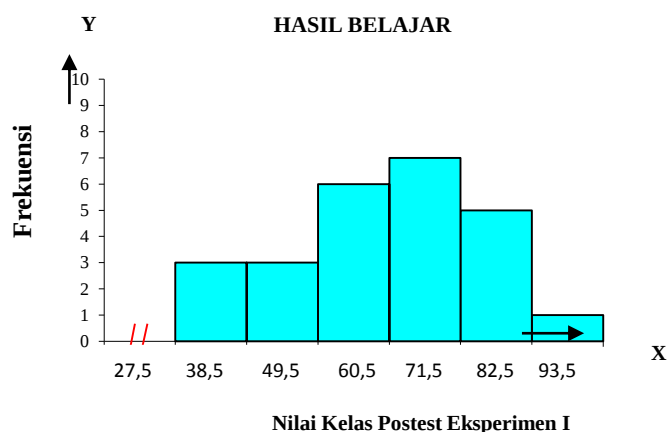


Gambar 1. Histogram Frekuensi Pre-test Hasil Belajar biologi Kelas Eksperimen I (VII_B) Model Pembelajaran PMII tipe CWPT

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Posttest Peserta Didik Eksperimen I

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	(xi- $\bar{x}$) ²	F (xi- $\bar{x}$) ²	Persentase (%)
28-38	3	3	33	99	1156	3468	12%
39-49	3	6	44	312	529	1587	12%
50-60	6	12	55	330	144	864	24%
61-71	7	29	66	462	1	7	28%
72-82	5	24	77	385	100	500	20%
83-93	1	25	88	88	441	441	4%
Jumlah	25	-	-	1676	2371	6867	100

Sumber: Data primer posttest

**Gambar 2. Histogram Frekuensi Post-test Hasil Belajar biologi Kelas Eksperimen I (VII_B) Model Pembelajaran PMII tipe CWPT****Tabel 5. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen I (VII_B) Model Pembelajaran PMII tipe CWPT**

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai terendah	24	28
Nilai tertinggi	48	93
Nilai rata-rata	32,5	67
Standar Deviasi	5,83	16,92

Sumber: data primer

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pretest Peserta Didik Eksperimen II

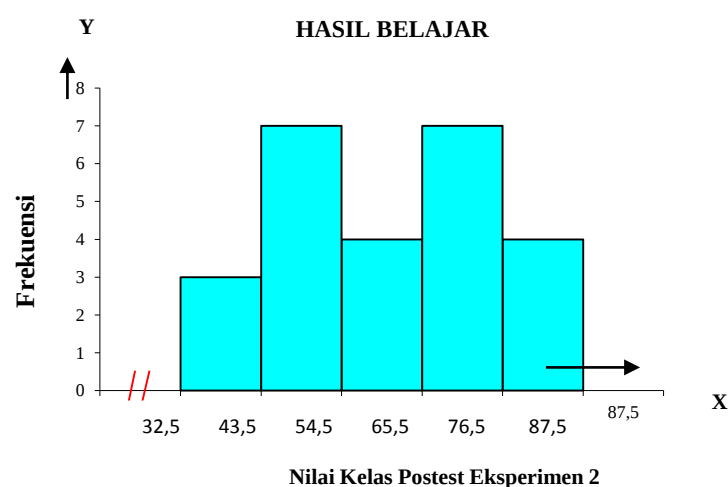
Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	(xi- $\bar{x}$) ²	F (xi- $\bar{x}$) ²	Persentase(%)
27-31	8	8	29	232	49	392	32%
32-36	7	15	34	238	4	28	28%
37-41	5	20	39	195	9	45	20%
42-46	3	23	44	132	64	192	12%
47-51	1	24	49	49	169	169	4%
52-56	1	25	54	54	324	324	4%
Jumlah	25	-	-	900	619	1150	100

Sumber : data primer pretest

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Posttest Peserta Didik Eksperimen II

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	(xi- $\bar{x}$) ²	F (xi- $\bar{x}$) ²	Persentase (%)
33-43	3	3	38	114	529	1587	12%
44-54	7	10	49	343	144	1008	28%
55-65	4	14	60	240	1	4	16%
66-76	7	21	71	497	100	700	28%
77-87	4	25	82	328	441	1764	16%
Jumlah	25	-	-	1522	1215	5063	100

Sumber: data hasil posttest

**Gambar 4. Histogram Frekuensi Posttest Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen II (VIIA) Model Pembelajaran Kooperatif TPS****Tabel 8. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen II (VIIA) Model Pembelajaran Kooperatif TPS**

Statistik	Nilai statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai terendah	27	33
Nilai tertinggi	54	87
Nilai rata-rata	36	61
Standar Deviasi	6,92	14,52

Sumber: data primer

Hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi peserta didik kelompok eksperimen 2 (VIIA) setelah dilakukan posttest yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel distribusi frekuensi dan persentase posttest hasil belajar biologidit atas menunjukkan bahwa frekuensi 7 merupakan frekuensi tertinggi dengan persentase 28% dan frekuensi 4 merupakan frekuensi sedang dengan persentase 16% dan frekuensi 3 merupakan frekuensi terendah dengan persentase 12%. Data distribusi

frekuensi pretest dan posttest pada kelas eksperimen 2 (VIIA) disimpulkan pada tabel 10.

Pretest Kelompok Eksperimen 2 (VIIA) Skor tertinggi yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen 2 (VIIA) adalah 54, sedangkan skor terendah adalah 27 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 36 dengan standar deviasi 6,92.

Posttest Kelompok Eksperimen 2 (VIIA) Skor tertinggi yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen 2 (VIIA)

adalah 87, sedangkan skor terendah adalah 33 skor rata-rata yang diperoleh adalah 61 dengan standar deviasi 14,52. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen 2 (VII_A) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar biologi meningkat setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 36 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 61 dengan selisih sebanyak 25.

Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan analisis SPSS 20 diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Penulis melakukan analisis dengan melihat data *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen 1 (VII_B) dan kelas eksperimen 2 (VII_A). Sebelum melakukan uji hipotesis maka diperlukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data untuk kelompok eksperimen 1 (VII_B) yang diajar dengan model pembelajaran PMII tipe *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT), maka diperoleh nilai $p = 0,987$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar biologi untuk kelompok eksperimen 1 berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelompok eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif TPS, diperoleh nilai $p = 0,994$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar biologi untuk kelompok eksperimen 2 berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} adalah 0,872 sedangkan nilai $F_{tabel}(0,05)$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel \alpha}(0,05)$ atau $0,872 > 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa populasinya homogen diterima.

Berdasarkan hasil analisis SPSS dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0) = tidak ada perbedaan, jika nilai $\text{Sig.}_{hitung} > \alpha (0,05)$
2. Hipotesis Alternatif (H_1) = ada perbedaan, jika $\text{Sig.}_{hitung} < \alpha (0,05)$

Kriteria pengujian adalah jika $\text{Sig.}_{hitung} < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara kelas eksperimen 1 (VII_B) dengan kelas eksperimen 2 (VII_A).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS yang terlampir pada lampiran dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan (uji 2 pihak) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau

$50-2 = 48$, maka diperoleh nilai $0,894 < t_{tabel} = 1,680$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen 1 (VII_B) dengan kelas eksperimen 2 (VII_A) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif PMII Tipe CWPT berbeda secara signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Thin Pair-Share* (TPS). Dengan demikian Model pembelajaran kooperatif PMII Tipe CWPT lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif TPS.

Hasil belajar biologi peserta didik pada kelas VII_B yang menggunakan model pembelajaran kooperatif PMII Tipe CWPT tergolong baik. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik disebabkan karena penerapan model kooperatif CWPT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran secara individual. Secara teoritis dapat dipahami bahwa model pembelajaran PMII tipe CWPT adalah suatu model pembelajaran berpasangan secara bergantian.

Dalam kegiatan pembelajarannya, siswa ada yang berperan sebagai *tutor* (guru) dan *tutee* (siswa yang diajar) secara bergantian, tugas *tutor* adalah mengajarkan materi serta mengevaluasi temannya yang berperan sebagai *tutee*, dan tugas *tutee* adalah mendengarkan penjelasan serta menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh siswa yang berperan sebagai *tutor*. Tuntutan peran menjadi tutor bagi temannya sendiri lebih mampu mengarahkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok materi, kemudian mengkomunikasikannya kepada teman sebaya dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh kedua belah pihak. Kemampuan menyampaikan gagasan kepada teman juga turut meningkatkan keterampilan sosial, akademis dan rasa percaya diri, serta adanya perhatian terhadap pelajaran yang terus-menerus selama proses pembelajaran. (Mahendrayani, 2014).

Model pembelajaran PMII tipe CWPT memiliki kemampuan dan kelebihan untuk mendorong siswa untuk aktif untuk menguasai materi ajar yang di berikan dengan tanggung jawab yang lebih untuk menyampaikan dan

mengajarkan materi tersebut kepada temannya. Model pembelajaran ini lebih efektif dalam hal kegiatan kelompok karena hanya ada 2 siswa yang saling bertukar informasi dan memberikan pemahaman suatu materi. Terkhusus untuk penelitian ini dengan materi keanekaragaman makhluk hidup sangat cocok untuk penerapan model pembelajaran ini karena setiap pokok pembahasan dapat dipahami dan dimengerti siswa ketika temanya menjelaskan dan berdampak pada hasil belajarnya.

Hasil belajar biologi peserta didik pada kelas VIIA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* tergolong baik. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik disebabkan karena Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Cara ini memberikan inovasi baru untuk menciptakan variasi diskusi kelas sehingga dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan dalam belajar mengajar. Pada dasarnya Model pembelajaran *TPS* mengajak siswa untuk berpikir di mana siswa diminta untuk saling berpasangan, dengan masalah yang diajukan oleh guru maka siswa akan dilatih bagaimana mereka menyampaikan pendapat yang dimiliki berdasarkan masalah yang diajukan namun tetap pada ruang lingkup materi yang diajarkan, sehingga setiap siswa merasa tertantang dan antusias untuk mengeluarkan pendapatnya. Model ini akan memberikan ruang yang banyak kepada siswa untuk bekerja sendiri sebelum masuk kedalam kelompoknya untuk berbagi ide. Dari berbagi jenis ide yang diperoleh maka mereka mampu memecahkan masalah yang ada (Nugraheni, 2009).

Penerapan model pembelajaran *TPS* mengajak siswa untuk berfikir dan berbagi kepada siswa lainnya namun diskusi kelompoknya terlalu luas sehingga ada diantara siswa yang kurang aktif dan tidak memperhatikan masalah yang dipaparkan oleh temannya. Model pembelajaran *TPS* pada dasarnya juga mampu meningkatkan hasil

belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh. Guru sebagai penengah dalam pembelajaran harus lebih kreatif dan aktif mengawasi siswa dalam berdiskusi sehingga mereka mampu memahami dan memberikan pemahaman kepada siswa atau temannya lain ketika tampil dalam memaparkan materi diskusinya di depan kelas.

Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa lebih tinggi hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *PMII* Tipe *CWPT* dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *TPS*. Walaupun demikian, dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *PMII* Tipe *CWPT* dan model pembelajaran *TPS* masing-masing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas tersebut. Akan tetapi, dari data statistik tersebut mode pembelajaran *PMII* Tipe *CWPT* lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran biologi khususnya pada pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup.

Model pembelajaran kooperatif *PMII* Tipe *CWPT* memberikan tanggung jawab lebih kepada setiap siswa untuk memahami dan mengajarkan materi yang diberikan kepada teman atau siswa lainnya sehingga materi-materi yang diajarkan akan mudah diingat lebih lama. Disamping itu model pembelajaran *CWPT* yang mengefektifkan pembagian siswa menjadi 2 orang (*tutor* dan *tutee*) sehingga mereka mudah berbagi dan fokus untuk materi yang diamanahkan untuk diajarkan kepada temannya. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* tidak menekankan siswa untuk memahami materi lebih banyak karena mereka hanya berbagi satu sama lain hanya sesuai masalah yang diberikan bukan membelajarkan materi ke temannya secara keseluruhan, dalam pembagian kelompok belajar yang lebih besar serta kemampuan siswa tidak merata sehingga apa yang disampaikan siswa sebagai penanggung jawab masalah bisa tidak tersampaikan dengan baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi peserta didik pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman

makhluk hidup di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention (PMII)* Tipe *Class Wide Peer Tutoring (CWPT)*

memperoleh peningkatan yang cukup baik (signifikan) sehingga mampu mengubah hasil belajar yang diperoleh siswa baik sebelum maupun setelah penerapan model pembelajaran ini.

2. Hasil belajar biologi peserta didik pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman makhluk hidup di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair-Share* (TPS) memperoleh peningkatan yang cukup sehingga terjadi perubahan hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran ini.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention* (PMII)

Tipe *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Pencapaian hasil belajar siswa kelompok eksperimen 1 (VIIB) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Mediated Instruction and Intervention* (PMII) Tipe *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2 (VIIA) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair-Share* (TPS). Namun kedua model ini sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapannya dalam pembelajaran pada pokok materi keanekaragaman makhluk hidup

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS) Terintegrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Riaja*. Tesis (tidak diterbitkan) Pascasarjana UNM Makassar.
- Budiat. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Peer Mediated Instruction And Intervention (Pmid Tipe- Classwide Peer Gwpd Danteknikevaluasi Index Card Match Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Biologikelas VII SMP Negeri 22 Surakarta*. Jurnal [Http/www;unesha.co.id](http://www.unesha.co.id) Akses (19/09/2015).
- Hidayah, dkk. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Class-Wide Peer Tutoring (CWPT) Disertai Media Cergam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X 7 SMA Negeri 2 Sukoharjo*. h. 99. <http://Biologi.kelasX7SMANegeri.Sukoharjo.ac.id>.
- UNS.co.id Akses (19/09/2015).
- Hidayah, N., dkk., 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Class-Wide Peer Tutoring (Cwpt) Disertai Media Cergam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X 7 SMA Negeri 2 Sukoharjo*. h. 99. <http://Biologi.kelasX7SMANegeri.Sukoharjo.ac.id>.
- Mahendrayani, dkk. 2014. *Pengaruh model PMII tipe CWPT Berbantuan Mnemonic Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. Jurnal [Http/www: PGSD Ganesha.ac.id](http://www.PGSD.Ganesha.ac.id). Akses (19/09/2015).
- Terry, B. 2011. *An Introduction to Class Wide Peer Tutoring*, h. 78. <http://www.specialconnections.ku.edu/cgi-bin/cgiwrap/specconn/main>.